

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi beragam permasalahan dibidang kesehatan, terutama terkait masalah PHBS, layaknya negara berkembang lainnya. Penerapan PHBS terutama di lingkungan rumah tangga bertujuan agar anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri untuk mau, tahu dan bisa untuk menerapkan pola perilaku hidup yang sehat. *Sustainable Development Goals* (SDG's) poin ke-6 menyatakan bahwa miliaran orang di dunia masih hidup tanpa akses air minum yang dikelola dengan aman, sanitasi yang dikelola dengan baik, dan layanan kebersihan dasar, terutama di daerah pedesaan dan negara-negara kurang berkembang. Tingkat kemajuan saat ini perlu ditingkatkan empat kali lipat untuk mencapai target global akses universal pada tahun 2030 (UN-Water, 2021).

Akses terhadap pengelolaan air bersih untuk keperluan sehari-hari dan sanitasi yang layak adalah salah satu hak asasi manusia. Akses terhadap layanan ini, termasuk air dan sabun untuk mencuci tangan adalah hal mendasar agar dapat meningkatkan gizi untuk mencegah berbagai penyakit. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menegaskan angka kematian mencapai 73% hal ini disebabkan oleh kebiasaan tidak sehat seperti kurangnya mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, kecanduan merokok, dan jarang melakukan aktivitas fisik sehingga menyebabkan

terserang penyakit tidak menular (PTM) seperti kanker, stroke, hipertensi, obesitas, diabetes dan lain sebagainya. WHO juga memperkirakan terdapat 1 juta orang setiap tahunnya meninggal dunia karena akses sanitasi yang tidak layak dan kebersihan tangan yang tidak aman (WHO, 2020).

Keluarga memegang peran krusial dalam membentuk perilaku awal yang dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga. Keluarga yang sehat adalah yang menerapkan sepuluh indikator PHBS di rumah, termasuk bantuan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita, mencuci tangan dengan sabun, memakai fasilitas sanitasi yang layak, memutuskan rantai perkembangbiakan nyamuk demam berdarah, mengonsumsi buah dan sayur, rutin beraktivitas fisik dan menegakkan larangan merokok terlebih di dalam rumah (DepKes RI,2014).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, persentase rumah tangga mempraktikkan PHBS mencapai 84,10%. Provinsi dengan capaian tertinggi adalah DI Yogyakarta (96,08%), Bali (95,23%), Jawa Tengah (91,26%), Jawa Timur (90,31%), Bangka Belitung (89,49%), Jawa Barat (88,64%), Sulawesi Utara (87,68%), dan Kalimantan Timur (86,37%). Sementara capaian terendah ada di Papua (38,54%), Papua Barat (46,16%), dan Maluku Utara (63,13%). Data Riset Kesehatan Dasar 2022 dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan persentase PHBS cuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir mencapai 98,25%, akses air bersih untuk diminum yang layak 73,93%, menutup

tempat penampungan air 95,11%, memastikan tidak ada genangan air di sekitar rumah minimal seminggu sekali 85,29%, mempunyai tempat pembuangan sampah 89,69%, dan tidak merokok di dalam rumah 86,27%. Rencana strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 menargetkan jumlah rumah tangga menerapkan PHBS pada tahun 2024 bisa mencapai 95% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data kabupaten/kota di Sulawesi Selatan tahun 2020, jumlah yang mengalami penyakit hipertensi tertinggi terdapat di Kabupaten Soppeng (40,6%), sementara yang terendah terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang (23,3%). Adapun untuk kasus stroke, prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Wajo (13,6%), sedangkan yang terendah di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (2,9%). Penyebab utama dari risiko terjadinya penyakit tersebut meliputi kecanduan merokok, kurangnya asupan buah dan sayur, serta kurangnya melakukan olah gerak tubuh atau aktivitas fisik. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes Prov. Sulsel, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Takalar pada tahun 2021 menyatakan prevalensi penyakit hipertensi (26,05%), diabetes melitus (1,93%), penyakit jantung koroner (0,35%), stroke (0,58%), asma (1,32%), dan penyakit paru obstruktif kronis (2,36%). Untuk mengilustrasikan perilaku masyarakat yang mempengaruhi tingkat kesehatan, beberapa parameter disajikan, termasuk persentase penduduk dengan keluhan kesehatan berdasarkan metode pengobatan, persentase penduduk yang

berobat secara ambulans berdasarkan lokasi pengobatan, kebiasaan merokok, persentase penduduk yang melakukan aktivitas fisik dan pola konsumsi makanan sehat.

Pada tahun 2022, program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga masih dilakukan pendataan, secara keseluruhan semua kepala keluarga (KK) di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang, Kabupaten Takalar, sudah terdata dan terinput yaitu sebanyak 5.880 KK. Secara garis besar ke-6 desa yang ada dalam wilayah kerja puskesmas tersebut memperoleh kriteria tidak sehat dengan rata-rata Indeks Keluarga Sehat (IKS) terendah 0,13 dan tertinggi 0,24. Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang dibentuk 6 kelompok pos binaan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) di 6 desa/kelurahan. Pelayanan Posbindu meliputi mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, dan tekanan darah jika tersedia bahan yang cukup, terkadang dilakukan pemeriksaan laboratorium seperti gula darah sewaktu, asam urat, dan kolesterol. Program ini juga biasanya diintegrasikan dengan pelayanan posyandu usia lanjut dan senam oleh Instruktur Kesehatan Olahraga Kesorga (Profil Puskesmas Mangarabombang, 2022).

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap PHBS di lingkungan keluarga disebabkan oleh minimnya informasi yang tersedia dan kurangnya fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Selain itu, faktor lain seperti masalah ekonomi, keterbelakangan sosial dan tingkat Pendidikan yang rendah juga menjadi hambatan dalam menerapkan PHBS.

Banyaknya masalah kesehatan yang muncul di masyarakat sering kali tidak diketahui penyebabnya karena tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan masih rendah. Beberapa masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat meliputi tingginya angka kematian ibu dan anak, penyakit menular dan tidak menular, kekurangan gizi, serta gaya hidup yang tidak sehat (Irna et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat perlu dimulai dari tingkat rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat dianggap sebagai investasi atau modal pembangunan di masa depan yang harus dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota keluarga rentan terhadap penyakit menular maupun tidak menular, sehingga mencegahnya, penting untuk memberdayakan anggota keluarga agar melaksanakan PHBS. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui penyediaan informasi melalui berbagai media edukasi guna meningkatkan pengetahuan, yang diintegrasikan sebagai pembelajaran yang berasal dari diri sendiri dan dipahami serta dilakukan bersama-sama masyarakat. Strategi promosi kesehatan ini menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mandiri dan memperluas kegiatan dari masyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai sosial budaya setempat, serta didukung oleh kebijakan publik berorientasi pada kesehatan (Yunita et al., 2023).

Masyarakat pesisir adalah merujuk pada sekelompok masyarakat adat dan lokal yang mendiami wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

Mereka adalah kelompok yang memiliki pola hidup perilaku dan ciri khas tertentu yang hidup di antara daratan dan laut sehingga mereka menggantungkan kehidupan dan memenuhi kebutuhannya dari hasil laut sebagai sumber penghasilan utama. Luas wilayah adalah 566,51 Km² yang termasuk sebagai wilayah pesisir dan laut di Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk di Dusun Lakatong Pulau memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja sebagai petani, nelayan, dan wirausaha. Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Lakatong Pulau umumnya hanya sampai SD atau SMP saja disebabkan oleh sulitnya akses, keterbatasan biaya, dan lebih memilih bekerja daripada bersekolah yang menjadi penyebab utama rendahnya pendidikan (Profil Puskesmas Mangarabombang, 2022).

Berdasarkan penelitian Syamsur Manyullei, dkk (2022) yang telah melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, sesi tanya jawab, dan pemutaran video singkat tentang Covid-19 dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penerapan PHBS setelah melakukan kegiatan penyuluhan memakai power point, video edukasi, praktik CTPS dan etika batuk yang baik dan benar dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan penyebaran covid-19 melalui praktik PHBS di Desa Laguruda, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar (Manyullei et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Ghani dkk (2022) di Desa Bontomanai, Kabupaten Takalar, menemukan bahwa dua dusun dalam desa tersebut kurang menerapkan salah satu indikator PHBS, yaitu penggunaan jamban yang sehat. Masyarakat di Dusun Lakatong

dan Dusun Manteke telah menerima bantuan dan pembangunan jamban dari pemerintah setempat, namun lebih cenderung untuk buang air besar di empang atau laut. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* pada responden pre-test dan post-test, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan mengenai manfaat penggunaan jamban sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan melalui media MP3 (Ghani et al., 2022).

Hasil pengamatan awal dan wawancara langsung dengan petugas kesehatan dan warga setempat menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Contohnya, beberapa masyarakat tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar atau kecil, melakukan buang air besar sembarangan, menggunakan fasilitas jamban yang tidak higienis, dan kurang mengonsumsi buah dan sayur setiap harinya serta anggota keluarga yang merokok terlebih di dalam rumah.

Alasan peneliti memilih video sebagai media intervensi dalam penelitian ini karena merupakan salah satu media promosi kesehatan yang dapat memengaruhi massa dengan menyampaikan informasi kesehatan terkait indikator PHBS rumah tangga. Meskipun PHBS rumah tangga terdiri dari 10 indikator menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada 7 indikator PHBS rumah tangga saja karena 3 indikator lainnya berfokus pada rumah tangga dengan keberadaan ibu hamil, balita, dan ibu menyusui. Ketujuh indikator PHBS

rumah tangga yang diteliti meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan fasilitas jamban yang higienis, pemberantasan jentik nyamuk di rumah, pola makan sehat dengan konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik yang teratur, serta kebijakan untuk tidak merokok di dalam rumah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah aspek penting yang perlu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan RumahTangga Masyarakat Pesisir Di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS menggunakan air bersih di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?
2. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS mencuci tangan dengan air bersih dan sabun di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?
3. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap

masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS menggunakan jamban sehat di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?

4. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS memberantas jentik nyamuk di rumah di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?
5. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?
6. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS melakukan aktivitas fisik setiap hari di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?
7. Bagaimanakah pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pesisir mengenai indikator PHBS tidak merokok di dalam rumah di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap mengenai 7 indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah, mengkonsumsi

buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah tatanan rumah pada masyarakat pesisir di Dusun Lakatong Pulau, Kabupaten Takalar.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, menggunakan air bersih di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
- b) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
- c) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, menggunakan jamban sehat di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
- d) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, memberantas jentik nyamuk di rumah di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
- e) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap

masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar

- f) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, melakukan aktivitas fisik setiap hari di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar
- g) Untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mendapatkan intervensi media video mengenai indikator PHBS tatanan rumah tangga, tidak merokok di dalam rumah di Dusun Lakatong Pulau Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan semua hal yang diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang dampak positif kesehatan yang dapat dicapai melalui kebiasaan hidup bersih

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan

menambah pengetahuan serta informasi dan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap permasalahan kesehatan serta dapat menjadi acuan untuk senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, penyelenggara Promosi Kesehatan maupun masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga agar terhindar dari berbagai penyakit.